

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dalam rangka mengumpulkan informasi atau data yang telah didapatkan. Pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan masalah yang ditetapkan meliputi desain penelitian, batasan istilah, partisipan, lokasi dan waktu, pengumpulan data, keabsahan data, analisa data, dan etika penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan kegiatan secara rinci mengenai cara memperoleh data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data (Nursalam, 2011). Metode studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang mengeksplorasi suatu kasus keperawatan dengan batasan yang terperinci dan mempunyai pengambilan data yang mendalam dari banyak sumber guna memecahkan masalah yang muncul. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian studi kasus ini penulis akan menganalisis kasus dalam asuhan keperawatan diabetes mellitus secara komprehensif dan menyeluruh, mulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, sampai dengan evaluasi.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan pernyataan yang menjelaskan istilah-istilah kunci yang menjadi fokus studi kasus. Diabetes mellitus merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang ditandai peningkatan glukosa darah (hiperglikemia), disebabkan karena ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan insulin yang ditandai dengan polidipsia, polifagia, poliuria, penurunan berat badan, dan sebagainya. Asuhan keperawatan pada klien dengan diabetes mellitus meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi, serta evaluasi keperawatan yang tepat. Asuhan keperawatan diberikan kepada klien diabetes mellitus dengan kadar gula darah acak ≥ 200 mg/dL pada saat pengkajian.

3.3 Partisipan

Partisipan adalah orang yang diikutsertakan dalam suatu perencanaan, pelaksanaan, dan memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajibannya. Partisipan dalam penelitian ini adalah klien diabetes mellitus disertai dengan komplikasi, dengan kriteria : klien bersedia untuk berpartisipasi, klien sadar penuh dan kooperatif, klien dengan kadar gula darah acak ≥ 200 mg/dL pada saat pengkajian, dan diperkirakan masih akan mendapatkan perawatan selama 3 hari ke depan.

3.4 Lokasi dan Waktu

3.4.1 Lokasi Pengambilan Data

Lokasi pengambilan data asuhan keperawatan diabetes mellitus dilaksanakan di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.4.2 Waktu Pelaksanaan

Waktu pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024 sampai dengan 1 Maret 2024.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Tahap Persiapan

1) Bahan atau Instrumen

Bahan atau instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi data yang akan dikumpulkan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Jenis instrumen yaitu dokumen wawancara terstruktur (format pengkajian), atau checklist, pedoman observasi, pengukuran dengan alat, alat pemeriksaan laboratorium atau yang relevan (Khomsiyah, 2020).

2) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang peneliti gunakan untuk memperoleh bahan penelitian. Wawancara, observasi inspeksi fisik (inspeksi, auskultasi, palpasi dan perkusi) dan studi dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data.

a) Wawancara

Metode wawancara adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk tujuan tertentu. Peneliti menggunakan metode ini untuk menanyakan hasil pengkajian tentang alasan masuk rumah sakit, keluhan yang dialami pasien saat ini, riwayat keluarga, dan lain-lain.

b) Observasi Pemeriksaan Fisik

Metode observasi adalah pengamatan dengan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Peneliti menggunakan metode pemeriksaan fisik meliputi inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

c) Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan penelusuran dokumen yang bertujuan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti yang mana datanya tidak dapat didapatkan dari penelitian yang dipilih sebelumnya berupa hasil uji laboratorium atau catatan kasus pasien dari tenaga kesehatan lainnya.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan suatu proses pengkajian dengan mengumpulkan informasi tentang status kesehatan secara sistematis dan terus-menerus. Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Tahap persiapan

- a) Mendapat surat pengantar ijin penelitian dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek.
- b) Mendapat surat persetujuan penelitian dari lokasi tempat pengambilan studi kasus yaitu RSUD dr. Soedomo Trenggalek yang ditanda tangani oleh Direktur RSUD dr. Soedomo Trenggalek, dengan pengantar dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek.

c) Setelah mendapatkan jawaban persetujuan dari tempat melakukan asuhan keperawatan yaitu RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan pengantar dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek, peneliti bekerja sama dengan CI (*Clinical Instructure*) ruangan dan perawatan untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon partisipan (klien).

2) Tahap kontrak

Dilakukan tindakan preorientasi yaitu memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan pada klien. Setelah klien mengerti dan menyetujui maksud dan tujuan, kemudian peneliti melakukan *inform consent* berkaitan dengan meminta kesediaan klien untuk menjadi partisipan dalam penelitian secara sukarela tanpa keterpaksaan. Setelah klien menyatakan kesediaannya menjadi partisipan dalam penelitian maka peneliti harus meminta bukti kesediaan klien secara tertulis dengan menandatangani surat persetujuan menjadi partisipan dalam penelitian.

3) Tahap pelaksanaan

Peneliti melakukan proses asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian meliputi wawancara data dasar seperti nama, umur, alamat, pekerjaan, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit yang lalu, riwayat penyakit keluarga, dan pola aktivitas sehari-hari yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan fisik pada klien. Setelah melakukan pengkajian maka selanjutnya

dilakukan perumusan diagnosa keperawatan, kemudian menyusun rencana tindakan keperawatan, melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana, dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan yang telah dilakukan.

4) Tahap penutup

Peneliti mengakhiri proses asuhan keperawatan dengan validasi hasil yang telah ditemukan peneliti kepada klien, setelah klien memenuhi kriteria keberhasilan peneliti mengatakan bahwa penelitian sudah berakhir dan mengucapkan terima kasih pada klien. Peneliti menghadap bagian administrasi rumah sakit untuk menyelesaikan pembayaran biaya penelitian sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta- fakta aktual di lapangan. Uji keabsahan data pada karya tulis ilmiah didasarkan pada derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*) (Sugiyono, 2014).

1) Kepercayaan (*Credibility*)

Credibility bermakna kebenaran atau kepercayaan hasil yang mengindikasikan kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Kredibilitas ini dapat dilihat dari kemampuan penulis mengeksplorasi masalah sesuai konteks, pemilihan pasien sesuai dengan masalah, pelaksanaan asuhan

keperawatan sesuai dengan langkah-langkah, serta pendokumentasian sesuai dengan tahapan asuhan keperawatan.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Transferability adalah sejauh mana hasil dari penelitian studi kasus pada suatu subjek studi kasus dapat diterapkan dalam subjek penelitian yang lain. Artinya apakah asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada pasien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai, dan dapat dijasikan sebagai perbandingan oleh penulis lain atau studi kasus lain yang sesuai.

3) Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability merupakan kesesuaian metode yang dipergunakan untuk menjawab pokok permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan.

4) Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability mengandung makna bahwa sesuatu itu objektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak lain terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat diperoleh melalui proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing satu, pembimbing dua, dan mahasiswa, serta ujian proposal untuk mendapatkan kritikan dan masukan. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data pasien pada saat melakukan asuhan keperawatan.

3.7 Analisa Data

Analisis data pada penelitian deskriptif kualitatif merupakan masalah yang paling kritis, serius, dan memerlukan kerja keras kesepahaman bersama. Hal

ini terjadi karena belum adanya pola, metode, formula yang jelas, serta variasi data yang sangat tinggi. Prinsip yang harus dipegang dalam analisis penelitian studi kasus yang merupakan jenis penelitian kualitatif adalah proses mencari, menyusun, dan menganalisis secara sistematis kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesa, pemeriksaan fisik, maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan. Kesenjangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara teori dan fakta, kemudian diinterpretasikan secara jelas sehingga mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan ke orang lain (Sugiyono, 2014).

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian harus memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1) *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)

Informed consent merupakan pernyataan tertulis kesediaan partisipan sebagai subjek dalam penyusunan karya tulis ilmiah. *Informed consent* secara tertulis hanya dilakukan oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian, karena data penelitian pada penelitian ini diambil pada saat mahasiswa melakukan praktik klinik kebutuhan dasar manusia dan peneliti sedang melakukan penelitian di lokasi dan waktu yang sama. Sehingga, mahasiswa tidak dapat melampirkan lembar *informed consent* sebelum melakukan proses asuhan keperawatan. Dimulai dari peneliti/mahasiswa memberikan penjelasan kepada klien dan keluarga tentang maksud dan tujuan dari proses asuhan keperawatan yang akan diberikan. Proses asuhan keperawatan bisa dilakukan setelah klien menyetujui *informed consent* yang telah diberikan.

2) *Ethical Clearance* (Kelayakan Etik)

Ethical clearance adalah pernyataan tertulis dari komite etik penelitian mengenai penelitian yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa usulan penelitian dapat dilaksanakan apabila memenuhi persyaratan tertentu. Tujuan utama dari *ethical clearance* adalah untuk melindungi subjek penelitian/partisipan dari akibat fisik (ancaman), psikologis (tertekan, penyesalan), sosial (disalahkan, dikucilkan dari masyarakat), dan akibat hukum (dituntut) yang mungkin timbul dari keikutsertaan penelitian. Kelayakan etik ini telah diuji berdasarkan format kelayakan etik Rumah Sakit oleh Tim Kelayakan Etik Rumah Sakit.

3) *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak perlu mencantumkan nama partisipan secara lengkap pada lembar pengumpulan data, cukup mencantumkan inisial dari partisipan.

4) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality artinya kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari informan dijamin kerahasiaannya. Peneliti wajib merahasiakan data-data yang sudah dikumpulkannya. Hanya data tertentu saja yang akan disajikan/dilaporkan pada hasil karya tulis ilmiah. Data-data yang akan disajikan atau dilaporkan akan dijaga kerahasiaannya dari pihak-pihak yang tidak berkepentingan dalam proses penelitian.